

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal, karena pasar modal memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu pembiayaan eksternal bagi dunia usaha termasuk Indonesia. Perusahaan dan pemerintah sama-sama dapat mengambil manfaat dari eksistensi pasar modal. Selain untuk pembiayaan eksternal bagi dunia usaha, pembangunan ekonomi di pasar modal juga sebagai salah satu wadah investasi masyarakat.

Investasi dapat dilakukan oleh banyak pihak, seperti investor perorangan, perusahaan, maupun sebuah negara. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin 2010). Investasi dilakukan dengan harapan investor akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Terdapat 2 macam pilihan investasi yang dapat kita pilih yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil merupakan jenis investasi yang bentuk penanam modalnya melalui pengadaan asset-asset nyata seperti emas, bangunan, tanah, mesin dan lain sebagainya. Sedangkan investasi finansial merupakan jenis investasi yang bentuk penanamannya mencakupi instrumen-instrumen keuangan dipasar modal dan pasar uang seperti saham, obligasi, deposito, warrant dan sebagainya.

Salah satu investasi yang cukup diminati oleh kebanyakan investor di Indonesia saat ini yaitu investasi dipasar modal terutama saham. Bareksa.com menyatakan bahwa berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per akhir Desember 2022 investor telah meningkat 37,5 persen menjadi 10,3 juta investor dari sebelumnya 7,48 juta investor per akhir Desember 2021. Selama beberapa tahun terakhir pertumbuhan jumlah investor di Tanah Air tercatat terus signifikan.

. Dalam berinvestasi saham mempunyai resiko yang cukup tinggi tentu dengan pengembalian yang tinggi pula. Sesuai dengan hukum *high risk-high return, low risk-low return*. Saham merupakan salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko. Para investor cukup beragam dan bervariasi dalam menggunakan analisis untuk memperoleh sebuah keuntungan. Dari menggunakan metode konvensional sampai dengan metode yang modern. Hal inilah cara yang digunakan para investor dalam menganalisis suatu harga saham.

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Cahyani 2020). Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan pembuat kertas tersebut. Para investor harus teliti dalam memilih saham yang layak dan melihat momen di mana harus posisi *sell, buy, atau hold*.

Terdapat 29 *indeks* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel I.1**  
**Daftar Indeks Saham**

1. LQ45	16. IDXBUMN20
2. IDX30	17. IDXHIDIV20
3. KOMPAS100	18. JII70
4. BISNIS-27	19. IDX80
5. PEFINDO25	20. ID XV30
6. SRI-KEHATI	21. ID XG30
7. JII	22. ID XQ30
8. ISSI	23. ID XESGL
9. INFOBANK15	24. ID X-IC
10. SMINFRA18	25. ID XSHAGROW
11. MNC36	26. ESGSKEHATI
12. INVESTOR33	27. ESGQKEHATI
13. ID XSMC-COM	28. ID XLQ45LCL
14. ID XSMC-LIQ	29. ID XMESBUMN
15. I-GRADE	

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham>

Dari data tabel 1.1 terdapat salah satu indeks saham sektor keuangan yaitu *Infobank15*. *Infobank15* adalah indeks yang mengukur performa dari 15 saham perbankan yang memiliki *fundamental* dan *likuiditas* yang baik. *Fundamental* sendiri berupa kinerja keuangan, tingkat persaingan usaha, potensi industri, analisis pasar dan ekonomi baik makro maupun mikro. Sedangkan *Likuiditas* merupakan ukuran jumlah transaksi saham dalam suatu periode tertentu.

Perusahaan yang terdaftar di indeks saham pada Bursa Efek Indonesia setiap periode selalu berganti berdasarkan dari nilai kapitalisasi saham itu sendiri. Begitu juga dengan indeks *Infobank15*. Peneliti menentukan objek saham sebagai sampel berdasarkan daftar saham yang tetap terdaftar di indeks *Infobank15* periode 2019-2022. Berikut ini rincian daftar kode saham pada indeks *Infobank15* periode 2019-2022 disajikan dalam tabel:

**Tabel I.2**  
**Saham Infobank15 Tahun 2019**

No.	Kode	Nama Saham
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
8	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
11	BNLI	Bank Permata Tbk.
12	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
13	MEGA	Bank Mega Tbk.
14	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
15	PNBN	Bank Pank Indonesia Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham>

**Tabel I.3**  
**Saham Infobank15 Tahun 2020**

No.	Kode	Nama Saham
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
5	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
9	BNLI	Bank Permata Tbk.
10	BTPN	Bank BTPN Tbk.
11	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
12	MEGA	Bank Mega Tbk.
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham>

**Tabel I.4**  
**Saham Infobank15 Tahun 2021**

No.	Kode	Nama Saham
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
10	BTPN	Bank BTPN Tbk.
11	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
12	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham>

**Tabel I.5**  
**Saham Infobank15 Tahun 2022**

No.	Kode	Nama Saham
1	ARTO	Bank Jago Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
9	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
14	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham>

Dari rincian daftar indeks saham Infobank15 periode 2019-2022 di atas setiap tahunnya selalu berganti. Pada periode 2019-2020 pergeseran terjadi pada saham AGRO dan BBTN, digantikan dengan masuknya saham BTPN dan SDRA. Periode 2020 – 2021 bergesernya saham MEGA, BNLI dan BJTM, digantikan dengan masuknya saham BBTN, BRIS dan MCOR. Periode 2021- 2022 pergeseran terjadi pada saham SDRA, NISP, MCOR dan BTPN, digantikan dengan masuknya saham BNBA, BJTM, BBHI dan ARTO.

Terdapat 9 kode saham yang tetap terdaftar selama periode 2019-2022 pada indeks Infobank15 yaitu : BBKA, BBNI, BBRI, BDMN, BJBR, BMRI, BNGA, BTPS, dan PNBK. Artinya 9 saham tersebut menunjukkan nilai kapitalisasi yang baik untuk tetap di pertahankan dan di percaya para investor.

Pergeseran saham yang terdaftar dalam indeks Infobank15 sering terjadi dengan masuknya saham baru, walaupun ada beberapa saham lama yang masuk kembali sebagai saham yang terdaftar di indeks itu sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa saham yang pernah tergantikan dari indeks saham, sudah tidak rekomendasi untuk di pilih sebagai saham yang akan di beli atau di pertahankan.

Walaupun pertumbuhan dari perolehan saham diinginkan, tetapi fluktuasi tajam yang memunculkan risiko tinggi selalu ditekan. Dengan keuntungan maksimal berarti risiko yang harus diambil lebih tinggi. Pembuatan kerangka keputusan investasi sangat menentukan keberhasilan

seorang investor dalam mengoptimalkan tingkat imbal hasil (*return*) investasi dan mengurangi sekecil mungkin risiko yang dihadapi. Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, investor perlu menganalisa pergerakan harga saham untuk menentukan sinyal *sell*, *buy*, atau *hold* secara akurat. Para ahli mengemukakan dua model analisis yang dimana bertujuan supaya para investor dapat meramalkan sinyal *sell*, *buy*, atau *hold* saham masa depan. Dua model yang dimaksud yaitu analisis *fundamental* dan analisis *teknikal*.

Analisis *fundamental* menggunakan laporan keuangan dan data-data keuangan perusahaan untuk memprediksi prospek pertumbuhan perusahaan (Widoatmodjo 2015). Analisis *fundamental* mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menentukan nilai *intrinsik* suatu instrumen *finansial*. Apabila penawaran meningkat tetapi permintaan tetap, maka harga pasar akan meningkat, begitu sebaliknya. Salah satu kesulitan analisis *fundamental* adalah mengukur secara akurat hubungan antara variabel - variabel, sehingga para analis harus membuat estimasi berdasarkan pengalaman mereka.

Analisis *teknikal* adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar di masa lampau guna memprediksikan pergerakan harga dimasa mendatang (Ong, 2016:21). Analisis *teknikal* lebih unggul dari pada analisis *fundamental* karena analisis *teknikal* dapat menjawab pertanyaan investor tentang posisi sinyal harus jual/beli pada saham. Analisis *teknikal* merupakan pelengkap dari analisis *fundamental*.

Pergerakan harga saham dari data keuangan perusahaan dapat diketahui menggunakan analisis teknikal.

Analisis teknikal memiliki klasifikasi menjadi dua yakni analisis teknikal klasik dan analisis teknikal modern. Pengguna analisis teknikal klasik meyakini bahwa *trend* dan *market signal* suatu saham bisa diketahui dengan mengamati bentuk dan pola yang muncul pada grafik harga saham. Landasan yang biasanya digunakan dalam analisa klasik didasari pada pertimbangan serta tafsir terhadap pola grafik yang muncul, sehingga pertimbangan yang dilakukan menjadi sangat subjektif. Sedangkan analisa teknikal modern yakni mengamati *trend* dan sinyal aksi pasar suatu saham berdasarkan pola grafik yang di indikasikan dari perhitungan kuantitatif sehingga hasilnya objektif (Ardiani, 2012:12)

Analisis teknikal memiliki berbagai macam indikator dalam perhitungan dan pengujiannya. Indikator dalam analisis teknikal diantaranya, indikator *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic Oscillator*, *Relative Strength Index*, *Bolinger Band*, dan masih banyak lagi. Tetapi dalam penelitian ini hanya menguji tiga indikator saja yaitu, *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Moving Average* dan *Relative Strength Index*. Alasan menggunakan ketiga indikator tersebut karena memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dan stabil dalam menentukan sinyal.

*Moving Average Convergence Divergence* (MACD) adalah indikator yang sangat berguna bagi seorang trader dan juga berfungsi untuk menunjukkan *trend* yang sedang terjadi (Wira 2012). *MACD* dapat

menghasilkan sinyal membeli dan menjual. Sinyal membeli ketika garis *MACD* memotong ke atas garis sinyal. Dikatakan sebagai sinyal menjual ketika garis *MACD* memotong ke bawah garis sinyal.

*Moving Average* merupakan garis yang diperoleh dari perhitungan harga saham hari ini, yang menghitung pergerakan harga rata-rata dari sebuah saham dalam periode tertentu (Suherman 2019). *Moving Average* (MA) merupakan indikator yang paling populer yang sering digunakan oleh para *technicalist* karena kemudahan dalam penggunaannya dan merupakan salah satu analisis terbaik (Ong 2016).

*Indeks Kekuatan Relatif* atau lebih dikenal dengan nama *Relative Strenght Index* (RSI) adalah indikator yang pada umumnya digunakan untuk mengidentifikasi keadaan jenuh beli (*overbought*) dan jenuh jual (*oversold*), (Martin 2014). *Relative Strenght Index* merupakan suatu *Oscillator* yang digunakan dalam analisis teknis untuk menunjukkan kekuatan harga dengan cara membandingkan pergerakan kenaikan dan penurunan harga. Hasil perbandingan analisis menggunakan indikator tersebut dapat dijadikan sebagai keputusan dimana saham harus dijual/beli.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang alat analisis teknikal diantaranya *MACD* dalam menunjukkan pembentukan dan perubahan *trend* pergerakan harga saham, *Moving Average* dalam menunjukkan level *overbought* dan level *oversold*, serta RSI dalam menunjukkan level *overbought* dan level *oversold* yang nantinya digunakan

sebagai sinyal jual dan sinyal beli pada perusahaan saham indeks *Infobank15* periode 2019 - 2022.

Penelitian ini dilakukan pada histori perusahaan indeks *Infobank15* dengan sampel perusahaan saham yang tetap terdaftar di indeks *Infobank15* selama periode 2019 - 2022 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut yaitu : BBKA, BBNI, BBRI, BDMN, BJBR, BMRI, BNGA, BTPS, dan PNBN. Hal ini dikarenakan 9 perusahaan saham tersebut secara keseluruhan memperlihatkan performa fundamental dan likuiditas yang baik.

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, penulis berencana melakukan sebuah penelitian dengan judul **PERBANDINGAN TINGKAT AKURASI METODE ANALISIS TEKNIKAL *MOVING AVERAGE, MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE, RELATIVE STRENGTH INDEX SAHAM INFOBANK15.***

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penulis akan menarik suatu rumusan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Adapun pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar keakurasian indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) pada masing-masing saham di indeks Infobank15 periode 2019 - 2022?

2. Seberapa besar keakurasian indikator *Moving Average* pada masing-masing saham di indeks Infobank15 periode 2019 - 2022?
3. Seberapa besar keakurasian indikator *Relative Strength Index* pada masing-masing saham di indeks Infobank15 periode 2019 - 2022?

### 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Ruang lingkup analisis menggunakan analisis teknikal
2. Indikator yang digunakan *Moving Average* (MA), *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), dan *Relative Strength Index* (RSI)
3. Objek penelitian ini pada histori perusahaan saham indeks *Infobank15* yang tetap terdaftar dari periode 2019 – 2022.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah diatas, sehingga dapat diketahui secara jelas tujuan disusunnya penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat akurasi indikator *Moving Average* (MA) dalam menentukan sinyal jual dan beli.
2. Untuk mengetahui tingkat akurasi indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dalam menentukan sinyal jual dan beli.

3. Untuk mengetahui tingkat akurasi indikator *Relative Strength Index* (RSI) dalam menentukan sinyal jual dan beli.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **A. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi penulis tentang indikator-indikator analisis teknikal seperti : *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Moving Average* (MA), *Relative Strength Index* (RSI).
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **B. Manfaat Praktis**

1. Bagi para investor dipasar modal penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam mengambil saham – saham terbaik untuk investasi.
2. Bagi para emiten yang terdaftar dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menilai kinerja perusahaannya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini menjadikan peneliti memahami secara lebih mendalam tentang penggunaan analisis teknikal sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.